

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*. pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Gadingrejo Pringsewu Tahun Ajaran 2014/2015. Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 13,047 dan F_{tabel} dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut 55 diperoleh 4,02 berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $13,047 > 4,02$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0.003 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti “Ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*”.

2. Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan *Example Non Example*. Hasil analisis dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 6,265 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0.05 dan $dk = 23 + 21 - 2 = 42$, maka diperoleh 2,0105 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,265 > 2,0105$, dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan ; Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan *Example Non Example*.
3. Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan *Picture and Picture*. Hasil analisis dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 5,492 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0.05 dan $dk = 7 + 8 - 2 = 13$, maka diperoleh 2,160 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,492 > 2,160$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan; Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah

yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan *Picture and Picture*.

4. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 35,582 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 55 diperoleh 4,02 dengan demikian maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $35,582 > 4,02$ dengan tingkat Signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ; Ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang “Studi Perbandingan Hasil Belajar Antara Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dan Model Pembelajaran *Example Non Example* dengan Memperhatikan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Gadingrejo Pringsewu Tahun Ajaran 2014/2015”, maka peneliti menyarankan:

1. Hendaknya untuk mencapai tujuan khusus pembelajaran, sebaiknya para guru dapat memilih model pembelajaran *Picture and Picture*. Hal ini dapat mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat membuat siswa lebih bersungguh-sungguh memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.
2. Sebaiknya jika siswa dalam kelas memiliki kemampuan berpikir kritis rendah dalam pembelajaran dapat menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* karena siswa yang belum mengerti bisa berdiskusi dengan teman sekelompoknya.
3. Sebaiknya jika siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dalam pembelajaran dapat menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* karena dapat menggali potensi yang ada pada peserta didik.